



## **Bank Sampah Kabut Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Non-organik di Desa Pasirhalang, Cisarua Kabupaten Bandung Barat**

**Dartika Nengsih<sup>1</sup>, Galang Alwasilah<sup>2</sup>, Siti Khadijah<sup>3</sup>, Sumiati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dartika.nengsih23@gmail.com](mailto:dartika.nengsih23@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [galang.alwasilah@gmail.com](mailto:galang.alwasilah@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [khodijahnoviandi03@gmail.com](mailto:khodijahnoviandi03@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sumiati@uinsgd.ac.id](mailto:sumiati@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Dalam kacamata global pengolahan sampah dapat dikatakan bervariasi. Beberapa cara telah diterapkan untuk menangani hal tersebut, mulai dari pembakaran yang akhirnya menimbulkan komplikasi baru dilingkungan masyarakat. Salah satu solusi yang dapat diupayakan dalam menangani permasalahan tersebut adalah menjalin kerja sama dengan Bank Sampah Kabut sebagai solusi dalam pengolahan sampah khususnya jenis non-organik. Bank Sampah adalah sebuah unit kerja yang berfungsi mengelola sampah, kegiatan bank sampah mencakup pemilahan sampah langsung dari sumbernya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan intervensi dalam pengelolaan sampah di Desa Pasirhalang dengan partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah Kabut. Melalui sosialisasi dan kegiatan pameran pada acara Milangkala Desa, melibatkan lebih banyak RW di desa. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menerapkan solusi komunal pengelolaan sampah, seperti yang sudah dilakukan di RW 3, serta mendorong legalisasi BSK untuk memperkuat posisi program ini di tingkat desa. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah KKN Sisdamas yang merupakan pendapat kontekstual, sesuai dengan kondisi dan lokasi di masyarakat setempat. Metode pengabdian yang digunakan adalah partisipasi aktif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan BSK mampu menjadi alternatif bagi masyarakat dalam permasalahan pengolahan sampah, kegiatan stand pameran di acara Milangkala Desa, di mana tim mahasiswa menampilkan berbagai informasi mengenai BSK dan pengelolaan sampah non-organik.

**Kata Kunci:** Bank Sampah, KKN, Program Pengabdian, Masyarakat

### **Abstract**

*Globally, waste management practices exhibit a wide range of approaches. Various methods have been implemented to address this issue, including incineration, which has ultimately introduced new environmental*

*complications. One potential solution to tackle this problem is to establish a partnership with Kabut Waste Bank as a means to manage non-organic waste. A Waste Bank is a unit that functions to manage waste, with activities encompassing the sorting of waste directly from its source. This research aims to intervene in waste management in Pasirhalang Village through community participation in the Kabut Waste Bank program. This involves conducting socialization and exhibition activities during the Village Anniversary event, engaging a larger number of RW (neighborhood units) in the village. This research seeks to discover and implement communal solutions for waste management, as has been done in RW 3, and to promote the legalization of the Waste Bank to strengthen its position at the village level. The method employed in this article is Sisdamas Community Service, which is a contextual opinion aligned with the conditions and location of the local community. The service method used is active participation. The results of this research indicate that the implementation of the Waste Bank can serve as an alternative for the community in addressing waste management issues. A booth exhibition was held during the Village Anniversary event, where the student team presented various information about the Waste Bank and non-organic waste management.*

**Keywords:** Bank Sampah, KKN, Service Program, Community

## A. PENDAHULUAN

### I. Analisi Situasi

Pengolahan sampah secara global memang dapat dikatakan bervariasi menilai dari tempat dan sumber daya manusia yang ada, beberapa tempat sudah memiliki caranya tersendiri dalam mengolah dan memberdayakan sampah menjadi produk yang bernilai. Beberapa tempat khususnya di Desa-desanya yang ada di Indonesia, belum dapat mengelolah sampah-sampah tersebut dan berakhir menjadi permasalahan sosial dan lingkungan<sup>1</sup>. Beberapa cara telah diterapkan untuk menangani hal tersebut, mulai dari pembakaran yang pada akhirnya menimbulkan komplikasi baru di lingkungan masyarakat, hal ini membuat masyarakat bingung karena tidak ada alternatif lain yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan sampah tersebut. Untuk menangani permasalahan tersebut, pihak Desa telah memberikan alternatif berupa pengangkutan sampah dari seluruh wilayah di Desa ke TPA di Sarimukti, namun adanya hal tersebut tidak bisa dijadikan solusi tetap dalam penanganan permasalahan tersebut, dikarenakan adanya wacana penutupan TPA tersebut dikemudian hari. Selain permasalahan secara umum yang terjadi di Bandung Barat, permasalahan baru juga muncul di Tempat Pembuangan Sampah Sementara di Wilayah RW 12 dimana muncul permasalahan pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat tidak optimal, terdapat banyak kenakalan dari masyarakat yang membuang jenis sampah yang tidak

---

<sup>1</sup> Desi Natalia Marpaung, Yudha Nur Iriyanti, and Diansanto Prayoga, 'Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi', *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13.1 (2022), 47–57.

seharusnya di buang ke TPS sehingga memunculkan masalah pengelolaan jenis sampah dan lingkungan itu sendiri.

Pentingnya pemilihan sampah sebagai upaya kecil dalam menangani permasalahan sampah yang terdapat dimasyarakat bukan hanya upaya pemilihan saja, akan tetapi terdapat berbagai upaya lainnya<sup>2</sup>. Salah satu solusi yang dapat diupayakan dalam menangani permasalahan tersebut salah satunya adalah menjalin kerja sama dengan Bank Sampah Kabut sebagai solusi dalam pengolahan sampah khususnya jenis non-organik. Bank Sampah adalah sebuah unit kerja yang berfungsi untuk mengelola sampah, kegiatan dalam bank sampah mencakup pemilahan sampah langsung dari sumbernya, yang kemudian dikumpulkan di suatu tempat untuk dijual kepada pihak ketiga. Bank Sampah didirikan berdasarkan prinsip pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah<sup>3</sup>. Bank sampah sedikit banyaknya telah dikenal dilingkungan masyarakat, tidak sedikit relawan lingkungan yang telah mendirikan komunitas bank sampah salah satunya komunitas kabut yang berpusat di daerah Desa Pasirhalang. Salah satu komunitas bank sampah yang berdiri di wilayah Desa ini adalah Bank Sampah KABUT, Komunitas KABUT mendefinisikan Bank Sampah sebagai sistem pengelolaan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan nilai jual sampah serta mengurangi pencemaran lingkungan. Sistem ini melibatkan proses pemilahan, pengumpulan, penimbangan, dan pencatatan, dengan tujuan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, hijau, dan asri, serta mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)<sup>4</sup>.

Sistem pengolahan yang ditawarkan oleh Bank Sampah tentunya juga sudah berjalan di RW 12 sendiri, namun hal tersebut menjadi kendala seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. KABUT kemudian memperluas cakupannya dengan menjalin kerja sama dengan RW 3. Sejak berjalan selama kurang lebih sepuluh bulan, Bank Sampah Kabut (BSK) di RW 3 Desa Pasirhalang telah berhasil menarik partisipasi sejumlah warga. Saat ini, terdapat 13 kepala keluarga yang terdaftar sebagai nasabah aktif, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 14 setelah kegiatan KKN yang saya lakukan di desa ini. Sistem penarikan sampah dilakukan ketika nasabah telah memenuhi syarat berat sampah yang ditentukan. Biasanya, setelah syarat tersebut terpenuhi, pihak BSK akan menghubungi pengelola untuk mengirimkan unit pengangkut, berupa kolbak, yang mampu membawa maksimal 100 kilo gram sampah per kali angkut. Beberapa nasabah memilih untuk menginvestasikan hasil pengumpulan sampah dalam bentuk logam mulia atau deposit yang dicairkan

---

<sup>2</sup> Ayu Marlina and others, 'Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan', *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4.1 (2023), 11–17  
<<https://ejournal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti/article/view/108>>.

<sup>3</sup> Endang Sri Gunarti, 'Analisis Dampak Optimalisasi Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Magelang (Studi Kasus Bank Sampah Manis Kelurahan Muntilan, Kecamatan Muntilan)', 2018.

<sup>4</sup> Beni Rubini, 'Merubah Sampah Jadi Berkah', 2019, 7

<<https://id.scribd.com/document/433941493/Sosialisasi-Bank-Sampah-Kabut>>.

menjelang bulan Ramadan. Namun, ada juga yang lebih memilih langsung menukarkan sampah dengan uang tunai. Kegiatan ini tidak hanya menggerakkan roda ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga membantu mengurangi sampah non-organik di lingkungan RW 3. Sebagai bagian dari tujuan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menginformasikan partisipasi aktif dalam membantu pelaksanaan Bank Sampah Kabut. Selain itu upaya untuk memperluas jaringan dan koneksi dengan perangkat desa agar BSK dapat dikenal lebih luas juga dilaksanakan. Upaya legalisasi BSK pun menjadi fokus penting agar proses perizinan dapat berjalan lebih mudah di masa depan.

## **I. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian**

Desa Pasirhalang, khususnya di RW 3, menghadapi permasalahan signifikan dalam pengelolaan sampah, terutama sampah non-organik. Salah satu masalah utama adalah minimnya partisipasi masyarakat dalam memilah sampah secara benar dan konsisten. Hal ini mengakibatkan banyak sampah yang tidak terkelola dengan baik, mencemari lingkungan, dan menyebabkan tumpukan di tempat pembuangan sementara (TPS). Selain itu, meskipun Bank Sampah Kabut (BSK) sudah berjalan di RW 3 dan mulai menarik partisipasi warga, cakupannya masih terbatas dan belum melibatkan seluruh RW di Desa Pasirhalang. Kurangnya kesadaran akan manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah non-organik juga menjadi tantangan. Banyak masyarakat yang belum memahami bahwa dengan berpartisipasi aktif dalam BSK, mereka tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga bisa mendapatkan keuntungan finansial. Tantangan lainnya adalah legalitas dan keberlanjutan Bank Sampah Kabut yang belum sepenuhnya didukung oleh pihak desa atau pemerintah setempat, yang bisa menjadi kendala dalam pengembangan dan perluasan cakupan program ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan intervensi dalam pengelolaan sampah di Desa Pasirhalang dengan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program Bank Sampah Kabut (BSK). Melalui sosialisasi dan kegiatan pameran seperti pada acara Milangkala Desa, peneliti berupaya memperluas cakupan BSK yang awalnya hanya di RW 3, agar bisa melibatkan lebih banyak RW di desa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menerapkan solusi komunal dalam pengelolaan sampah, seperti yang sudah dilakukan di RW 3, serta mendorong legalisasi BSK untuk memperkuat posisi program ini di tingkat desa. Dengan legalitas dan dukungan yang lebih baik, diharapkan BSK dapat memberikan dampak positif baik dalam hal pengelolaan sampah maupun ekonomi masyarakat, sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan warga mendapatkan manfaat finansial.

## B. METODE PENGABDIAN

Model yang digunakan dalam artikel ini adalah KKN Sisdamas, yang merupakan pendekatan kontekstual sesuai dengan kondisi dan lokasi masyarakat setempat<sup>5</sup>. Metode pengabdian yang digunakan adalah partisipasi aktif, di mana keterlibatan langsung masyarakat dalam seluruh proses pengelolaan sampah non-organik menjadi fokus utama. Bank Sampah Kabut, sebagai alternatif pengolahan sampah non-organik, memerlukan partisipasi aktif masyarakat untuk memastikan keberhasilan program. Partisipasi aktif ini menjadi alat penting dalam menumbuhkan kohesivitas antara masyarakat serta antara masyarakat dengan pemerintah, sambil mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program yang dilaksanakan. Dengan masyarakat terlibat langsung dalam pemilahan, pengumpulan, dan pengelolaan sampah, program Bank Sampah tidak hanya mengatasi permasalahan lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi. Partisipasi ini mencerminkan peran serta yang esensial dalam proses kolektif, di mana masyarakat secara bersama-sama memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan nyata untuk mengelola sampah non-organik secara berkelanjutan<sup>6</sup>.

Model yang digunakan dalam artikel ini adalah KKN Sisdamas yang merupakan pendapat kontekstual, dilakukan sesuai dengan kondisi dan lokasi di masyarakat setempat. Metode pengabdian yang digunakan adalah partisipasi aktif, partisipasi lebih dipahami sebagai alat, di mana partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan. Ini menjadi media untuk menumbuhkan kohesivitas antar masyarakat, serta antara masyarakat dan pemerintah, sambil mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program yang dilakukan. Partisipasi sejalan dengan makna peran serta, ikut serta, atau keterlibatan dalam proses bersama, di mana masyarakat saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan.

## C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dimulai dari kunjungan pertama ke pihak Bank Sampah Kabut yang berlokasi di RW 12 pada Tanggal 06 Agustus 2024, kegiatan ini direncanakan untuk mengawali rancangan program yang akan dilaksanakan di Desa Pasirhalang, dengan pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri selaku pihak Mahasiswa yang menjalankan KKN di Desa serta mengenal apa itu Bank Sampah, bagaimana program ini berjalan, dan teknis lainnya. 12 Agustus 2024 sebagai pertemuan kedua kepada Bank Sampah Kabut untuk melanjutkan program unggulan yang direncanakan, dan untuk meminta saran dalam apa yang harus dilakukan dan tahap pelaksanaannya. Pertemuan ketiga dengan Bank Sampah Kabut pada Tanggal 16 Agustus 2024 untuk refleksi kegiatan, melaporkan beberapa kendala terkait pelaksanaan program yang dinilai tidak bisa berjalan atau berdampak negatif pada lingkungan dan masyarakat,

---

<sup>5</sup> Fridayanti Fridayanti and others, 'Model KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan', *Al-Khidmat*, 2.1 (2019), 24–28 <<https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.4832>>.

<sup>6</sup> Adnan Husada Putra, 'Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5.2 (2016), 40–52.

dengan pertemuan ini, solusi komunal muncul untuk dijadikan sebagai alternative program unggulan, yaitu dengan mengadakan pameran di acara ulang tahun Desa, Milangkala pada tanggal 25 Agustus yang merupakan puncak acara serta diisi dengan perekrutan nasabah.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Penelitian Tahap Rancangan program**

Perencanaan program merupakan tahap awal sebelum dilaksanakannya kegiatan yang telah dicangkan sebelumnya, pada pertemuan pertama antara mahasiswa KKN dan pihak Bank Sampah Kabut (BSK) dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri dan menjalin komunikasi awal antara tim mahasiswa dan pihak BSK, serta untuk memperjelas tujuan program yang akan dijalankan. Dalam pertemuan ini, mahasiswa menjelaskan bahwa tujuan utama KKN di Desa Pasirhalang adalah untuk berkontribusi secara langsung dalam peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah non-organik melalui skema Bank Sampah Kabut. Sistem Sisdamas (Sistem Pengabdian Masyarakat) yang digunakan mengedepankan pendekatan partisipatif, di mana keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap langkah proses sangat diutamakan.

Dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa Bank Sampah Kabut telah beroperasi selama lebih dari sepuluh bulan di RW 3 serta 12 dan telah berhasil menjalin hubungan dengan 13 kepala keluarga sebagai nasabah aktif. Pihak BSK juga menjelaskan bagaimana sistem Bank Sampah bekerja, mulai dari pemilahan sampah oleh nasabah, penimbangan, hingga proses pengiriman sampah ke pihak ketiga yang menjadi rekanan mereka. Penting untuk dipahami bahwa BSK berupaya tidak hanya mengelola sampah sebagai limbah, tetapi juga menjadikannya sumber ekonomi yang potensial bagi masyarakat. Dari pertemuan ini, mahasiswa dan pihak BSK juga mendiskusikan beberapa program yang dirasa paling efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperluas jangkauan BSK ke wilayah lain. Beberapa di antaranya adalah pengadaan sosialisasi intensif dan pameran untuk menarik minat warga dari RW lainnya, seperti yang telah dilakukan pada kegiatan Milangkala Desa.

Perencanaan antara mahasiswa bersama BSK merupakan tahap penyusun langkah-langkah strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Salah satunya adalah melalui sosialisasi yang melibatkan edukasi berkelanjutan kepada warga mengenai pentingnya memilah sampah serta manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari partisipasi aktif dalam Bank Sampah Kabut.





### Gambar 1. Persiapan rancangan program

Kegiatan yang dirancang adalah bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap Bank Sampah Kabut (BSK). Salah satu program unggulan dalam pelaksanaan ini adalah partisipasi mahasiswa dalam acara Milangkala Desa pada tanggal 25 Agustus 2024, di mana tim mahasiswa mendirikan stand pameran sebagai sarana sosialisasi dan perekrutan nasabah baru. Namun, sebelum acara puncak tersebut, beberapa kegiatan persiapan juga telah dilakukan, termasuk survei terhadap masyarakat untuk meninjau kebutuhan dan kondisi yang relevan dengan pelaksanaan program.

Ketersediaan fasilitas juga menjadi factor dari terhambatnya pengolahan sampah diwilayah tersedut. Dalam proses survei tersebut, tim KKN menilai bahwa masyarakat masih banyak yang belum memahami pengelolaan sampah dengan baik. Salah satu usulan yang muncul dari tim KKN adalah menyediakan tong sampah organik berbahan dasar bambu yang ramah lingkungan. Tong sampah ini dirancang tidak hanya untuk menampung sampah organik, tetapi juga menjadi alat bantu yang mendukung program pengelolaan sampah oleh BSK. Mengingat banyaknya sampah yang berserakan di jalanan, tong sampah ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih tertib dalam membuang sampah, sekaligus memudahkan BSK dalam pengambilan sampah yang telah dipilah. Masyarakat memiliki preferensi berbeda terkait jenis tong sampah. Sebagian besar masyarakat justru mengusulkan penggunaan tong sampah berbahan seng, yang memungkinkan pembakaran sampah langsung di lokasi. Hal ini jelas bertentangan dengan tujuan utama program BSK, yaitu mengurangi polusi dan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pengelolaan sampah non-organik secara bertanggung jawab. Selain itu, pembakaran sampah menggunakan tong sampah berbahan seng akan berpotensi meningkatkan polusi udara dan memperburuk kondisi lingkungan, sehingga tim KKN memutuskan untuk tidak melanjutkan usulan tersebut.

#### **Program Pameran Bersama Milangkala Desa**

Berangkat dari permasalahan tersebut, menjadikan fokus pelaksanaan program dialihkan pada kegiatan stand pameran di acara Milangkala Desa, di mana tim mahasiswa menampilkan berbagai informasi mengenai BSK dan pengelolaan sampah non-organik.

Sosialisasi pengolahan sampah ini tidak hanya menargetkan terhadap masyarakat di RW 03 saja, akan tetapi dalam pameran ini target pemasarannya adalah Sebagian besar warga di Desa Pasirhalang. Stand pameran merupakan media dalam promosi program bersama Bank Sampah kabut yang juga di fasilitasi oleh pihak Desa ini juga dilengkapi dengan pameran tentang budidaya maggot, yang merupakan salah satu program unggulan dalam pengelolaan sampah organik. Budidaya maggot diperkenalkan sebagai solusi untuk mengatasi sampah organik secara berkelanjutan, dengan potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Pelaksanaan pameran memiliki tujuan memperkenalkan BSK pada masyarakat juga mengadakan sesi tanya jawab untuk memberikan edukasi secara langsung

kepada masyarakat yang berkunjung ke stand. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan bertanggung jawab, serta untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam program BSK. Hasil dari kegiatan ini cukup positif, dengan beberapa warga dari RW 4 dan RW 1 yang tertarik untuk bergabung menjadi nasabah baru BSK, menandai langkah awal perluasan cabang BSK ke wilayah lain di Desa Pasirhalang.



Gambar 2. Pelaksanaan program



Gambar 3. Perekrutan Nasabah baru

## E. PENUTUP

Penelitian ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam program Bank Sampah Kabut (BSK) sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Pasirhalang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Melalui berbagai intervensi, seperti pameran pada acara Milangkala dan edukasi mengenai pengelolaan sampah non-organik, partisipasi masyarakat mulai meningkat, meskipun masih ada tantangan dalam hal sumber daya manusia yang lebih tertarik pada hasil jangka pendek. Inisiatif ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan tong sampah bambu dan pengelolaan maggot, dapat



mengurangi polusi dan menciptakan solusi berkelanjutan, walaupun permintaan masyarakat sering kali bertentangan dengan tujuan lingkungan.

Ke depan, diperlukan strategi yang lebih intensif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, dengan fokus pada manfaat jangka panjang yang dapat dihasilkan dari program seperti BSK. Selain itu, penting untuk memperkuat kerja sama dengan perangkat desa dan stakeholder lainnya untuk mendukung legalitas dan ekspansi BSK ke RW lain. Pendekatan berbasis komunitas dan pengembangan infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih baik juga perlu diprioritaskan untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan memberikan alternatif ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bank Sampah Kabut (BSK) atas kerjasama dan dukungannya selama kegiatan berlangsung, serta kepada masyarakat RW 1 hingga RW 4 Desa Pasirhalang yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak Desa Pasirhalang atas penyediaan fasilitas dan tempat untuk pameran, serta dukungannya terhadap kelancaran program. Penghargaan setinggi-tingginya juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahnya selama proses kegiatan pengabdian ini, yang memungkinkan program berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beni Rubini, 'Merubah Sampah Jadi Berkah', 2019, 7  
<<https://id.scribd.com/document/433941493/Sosialisasi-Bank-Sampah-Kabut>>
- Fridayanti, Fridayanti, Ramdhani Wahyu Sururie, Rohmanur Aziz, Wisnu Uriawan, Zulqiah Zulqiah, and Yadi Mardiansyah, 'Model KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan', *Al-Khidmat*, 2.1 (2019), 24–28  
<<https://doi.org/10.15575/jak.v2i1.4832>>
- Gunarti, Endang Sri, 'Analisis Dampak Optimalisasi Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Magelang (Studi Kasus Bank Sampah Manis Kelurahan Muntilan, Kecamatan Muntilan)', 2018
- Marlina, Ayu, Anggi Nidya Sari, Nurul Aina Syahira, Paramitha S Yafarina, and Rajinda Syadzali Bintang, 'Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan', *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4.1 (2023), 11–17 <<https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti/article/view/108>>
- Marpaung, Desi Natalia, Yudha Nur Iriyanti, and Diansanto Prayoga, 'Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi', *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13.1 (2022), 47–57
- Putra, Adnan Husada, 'Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5.2 (2016), 40–52